

PENGARUH GREEN INVESTMENT, GREEN INNOVATION DAN ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

by Riska Mardianti

Submission date: 15-Aug-2025 03:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 2729925222

File name: cek_cek_cek.docx (195.28K)

Word count: 5890

Character count: 40196

**PENGARUH *GREEN INVESTMENT*, ¹⁷*GREEN INNOVATION*
DAN *ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
⁶DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024**

SKRIPSI



Disusun oleh:

RISKA MARDIANTI

212301018

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA**

2025

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri yang cepat di era globalisasi turut diiringi oleh peningkatan polusi dari limbah proses produksi (Wijayanti & Budi, 2024). Pencemaran yang berasal dari proses produksi dapat memicu peningkatan polusi udara, air dan tanah hingga mencapai tingkat yang membahayakan kesehatan dan lingkungan (Meilani & Sukmawati, 2023). Pada tahun 2024, Indonesia menempati peringkat ke-15 sebagai negara dengan tingkat polusi udara tertinggi secara global dari 138 negara, dengan rata-rata Indeks Kualitas Udara (AQI) sebesar 101, melampaui ambang batas aman yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Wilayah Jabodetabek, termasuk Tangerang Selatan, mencatat nilai AQI tertinggi di Indonesia sebesar 155, yang tergolong dalam kategori tidak sehat (IQAir, 2025). Salah satu penyebab utama polusi udara berasal dari aktivitas industri. KLHK mengungkapkan aktivitas industri manufaktur menempati peringkat kedua sebagai pemicu polusi udara di Jakarta dengan kontribusi sebesar 41%, setelah kendaraan bermotor sebesar 44% (Rahelliamelinda & Handoko, 2024). Oleh karena itu, perusahaan sebagai salah satu entitas yang menghasilkan limbah, perlu sadar bahwa kegiatan operasional tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan kelestarian lingkungan (Dewi & Rahmianingsih, 2020).

Pada praktiknya, masih ditemukan permasalahan di Indonesia terkait aktivitas operasional perusahaan yang berdampak negatif terhadap lingkungan. Sebagai contoh, KLHK pada tahun 2024 menghentikan operasional tiga perusahaan yang telah mencemari udara. Salah satunya yaitu PT Indal Aluminium Industry (INAI) yang beroperasi di Kabupaten Bekasi. KLHK menghentikan aktivitas perusahaan ini setelah menemukan praktik peleburan logam untuk produksi koin dan plat nomor kendaraan yang dilakukan pihak ketiga tanpa memiliki izin lingkungan yang resmi.

Kegiatan ilegal ini menghasilkan emisi udara yang mencemari lingkungan sekitar (Saputra, 2024). Selain itu, pada tahun 2024, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) menjatuhkan sanksi administratif kepada PT Satwa Utama Raya (SUR), anak usaha dari PT Charoen Pokphand Indonesia (CPIN), karena pelanggaran pengelolaan limbah. PT SUR dinilai tidak memenuhi standar operasi Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), termasuk tidak mengolah limbah cair dari pencucian kandang dan penyimpanan limbah yang tidak sesuai regulasi. Praktik tersebut berpotensi menimbulkan pencemaran udara (Fredri, 2024).

Sebagai tanggapan terhadap isu lingkungan, pemerintah telah memberlakukan regulasi yang lebih ketat, di antaranya melalui Undang-Undang Lingkungan Nomor 46 Tahun 2017 yang mengatur mengenai penerapan Instrumen Ekonomi Lingkungan. Selain itu, penerapan prinsip keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik juga diatur melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 sebagai langkah menuju sistem keuangan yang berlandaskan prinsip keberlanjutan. Regulasi terkait keberlanjutan ini, sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan secara transparan serta menjalin hubungan baik dengan para pemangku kepentingan akan memperoleh reputasi yang lebih positif (Jao et al., 2020).

Para pemangku kepentingan menuntut agar perusahaan memiliki pemahaman yang mendalam terkait dampak dari operasi bisnis kepada lingkungan, ekonomi, dan sosial. Hal ini secara tidak langsung dapat memengaruhi *sustainability* dan nilai perusahaan. Nilai perusahaan diartikan sebagai pandangan investor terhadap kinerja suatu perusahaan, yang tercermin melalui pergerakan harga sahamnya (Pasaribu et al., 2019). Tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang adalah menciptakan kesejahteraan pemegang saham dengan cara mengoptimalkan nilai perusahaan (Meilani & Sukmawati, 2023). Peningkatan nilai perusahaan memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar bagi pemegang saham dan meningkatkan daya tarik bagi calon investor. Selain itu, nilai

perusahaan berperan sebagai indikator keberhasilan dan efektivitas manajemen dalam mengelola kegiatan bisnisnya (Wijayanti & Budi, 2024).

Sebagai salah satu upaya untuk menangani masalah lingkungan, perusahaan menerapkan *green investment* untuk meminimalkan dampak negatif dari aktivitas bisnis terhadap lingkungan. *Green investment* dapat meningkatkan reputasi, daya saing dan nilai perusahaan. Selain itu, penerapan *green investment* menjadi strategi perusahaan dalam memperoleh keuntungan tanpa merusak lingkungan (Tanasya & Handayani, 2020). *Green investment* adalah bentuk investasi yang berkomitmen terhadap pengembangan energi baru dan terbarukan, pelestarian sumber daya alam, proyek-proyek yang mendukung udara dan air bersih, serta berbagai kegiatan lingkungan hidup lainnya (Mentari & Dewi, 2023). Keterkaitan *green investment* dan nilai perusahaan didukung oleh penelitian Wijayanti dan Budi (2024), Widarwati et al. (2024), Maharani et al. (2024), Mentari dan Dewi (2023), serta Murwaningsari dan Rachmawati (2023) yang mengungkapkan *green investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Agatha dan Aryati (2024) serta Aeni dan Murwaningsari (2023) yang mengungkapkan *green investment* tidak memengaruhi nilai perusahaan, karena tidak banyak orang yang berfokus pada isu lingkungan.

Inovasi yang berfokus pada kepedulian terhadap lingkungan menjadi penting karena kurangnya perhatian perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan dapat menyebabkan menurunnya nilai perusahaan, di mata pemangku kepentingan. *Green innovation* didefinisikan sebagai sistem, praktek, teknologi dan proses produksi yang inovatif dengan tujuan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan (Novitasari, 2022). Menurut Rizki dan Hartanti (2021) *green innovation* dapat dijadikan sebagai langkah perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan, sehingga akan memberikan pengaruh yang lebih baik pada nilai perusahaan. Keterkaitan *green innovation* dan nilai perusahaan didukung oleh penelitian Fabiola dan Khusnah (2022), Damas et al. (2021), Dewi dan

Rahmaningsih (2020) serta Agustia et al. (2019) yang mengungkapkan *green innovation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Rahelliamelinda dan Handoko (2024) serta Meilani dan Sukmawati (2023) yang mengungkapkan *green innovation* tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan penerapan *green innovation* lebih didorong oleh kepatuhan terhadap regulasi pemerintah daripada menjadi pertimbangan utama bagi investor menilai perusahaan.

Perusahaan harus memiliki rasa tanggung jawab lingkungan yang direalisasikan oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Faih, 2019). Menurut Rizki dan Hartanti (2021), *environmental responsibility* adalah tanggung jawab terhadap lingkungan yang dapat menghasilkan reputasi baik yang mendorong tata kelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Environmental responsibility* tidak hanya disusun sebagai pedoman tetapi juga berperan untuk menarik pandangan para investor. Secara ekonomi, hal ini memberikan keuntungan untuk perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keterkaitan *environmental responsibility* dan nilai perusahaan didukung oleh penelitian Herlina dan Wijayanti (2025), Rizki dan Hartanti (2021), Dixon-Fowler et al. (2017), Testa et al. (2016), Lee et al. (2016) serta Pradianika (2016) yang mengungkapkan bahwa *environmental responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Faih (2019) serta Meilani dan Sukmawati (2023) yang mengungkapkan *environmental responsibility* tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Objek penelitian ini dikaji karena di era globalisasi, industri manufaktur terus mengalami perkembangan. Namun, disisi lain juga menjadi salah satu penyebab pencemaran lingkungan akibat limbah dari proses produksi. Selain itu, regulasi yang ketat dan tekanan para pemangku kepentingan, menuntut perusahaan lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Penelitian ini diperlukan untuk mengkaji bagaimana faktor-

faktor terkait isu lingkungan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam temuan mengenai pengaruh faktor-faktor seperti *green investment*, *green innovation* dan *environmental responsibility* terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut. Penelitian ini menggunakan data perusahaan dari tahun terbaru dengan jumlah periode penelitian yang lebih panjang dan diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih akurat dan relevan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas dan kesenjangan dari penelitian sebelumnya. Maka peneliti ingin meneliti terkait “PENGARUH *GREEN INVESTMENT*, *GREEN INNOVATION* DAN *ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *green investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *green innovation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *environmental responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *green investment*, *green innovation* dan *environmental responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan *green investment* terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan *green innovation* terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan *environmental responsibility* terhadap nilai perusahaan.

4. Mengetahui secara simultan pengaruh signifikan *green investment*, *green innovation* dan *environmental responsibility* terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam ranah akuntansi lingkungan dan keberlanjutan perusahaan.
- b. Memberikan pemahaman terkait penerapan *green investment*, *green innovation* dan *environmental responsibility* yang berkaitan dengan nilai perusahaan.
- c. Sebagai referensi atau literatur bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji isu-isu serupa, khususnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan dalam konteks praktik bisnis berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi perusahaan manufaktur mengenai pentingnya penerapan *green investment*, *green innovation* dan *environmental responsibility*. Penerapan ketiga aspek ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan.

b. Bagi Investor

Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan seperti investasi hijau, inovasi ramah lingkungan, dan tanggung jawab lingkungan perusahaan, investor dapat menilai potensi jangka panjang perusahaan serta risikonya secara lebih komprehensif.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 dengan syarat

telah ⁷⁷ menerbitkan laporan tahunan, laporan keberlanjutan, laporan keuangan, dan mempublikasikan PROPER. Penelitian ini akan membatasi objeknya pada *green investment*, *green innovation*, dan *environmental responsibility* ³⁰ terhadap nilai perusahaan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode yang memanfaatkan data numerik dan statistik untuk mengumpulkan informasi, menganalisis fenomena, menguji hipotesis, serta untuk menarik kesimpulan yang berasal dari data yang dikumpulkan. Penelitian ini menerapkan analisis deskriptif, yakni metode yang berguna untuk menyajikan data yang telah terhimpun tanpa bertujuan untuk membuat generalisasi. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai karakteristik atau kecenderungan dari data yang tersedia. Penelitian memanfaatkan desain penelitian asosiatif kausal, yakni suatu pendekatan untuk memahami hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti (Ghozali, 2021).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI sepanjang periode 2020 hingga 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen resmi yang tersedia di situs web BEI maupun situs resmi perusahaan terkait, seperti laporan keberlanjutan, laporan tahunan dan laporan keuangan selama lima tahun terakhir.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel terikat didefinisikan sebagai variabel yang ingin dijelaskan, diukur, atau diprediksi dalam penelitian. Variabel ini dianggap sebagai variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan (Y). Sementara itu, variabel bebas merupakan variabel yang menjelaskan atau memprediksi variabel terikat. Variabel ini dianggap sebagai faktor atau penyebab yang mungkin mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021). Tabel definisi operasional disajikan di bawah ini:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran
1	Nilai Perusahaan (Y)	Perspektif investor terkait kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham (Pasaribu et al., 2019).	Tobin's Q = $\frac{\text{Nilai pasar ekuitas} + \text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$
2	Green Investment (X2)	<i>Green investment</i> dapat diartikan sebagai bentuk penanaman modal yang berorientasi pada pelestarian sumber daya alam (Mentari & Dewi, 2023).	Peringkat PROPER: <ul style="list-style-type: none"> • Skor 1 = hitam • Skor 2 = merah • Skor 3 = biru • Skor 4 = hijau • Skor 5 = emas
3	Green Innovation (X1)	<i>Green innovation</i> didefinisikan sebagai sistem, teknologi, praktik, yang dirancang untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.	<i>Green Innovation</i> = $\frac{\text{Total nilai pengungkapan GI}}{\text{Total nilai seluruh indikator}}$

4	<i>Environmental Responsibility</i> (X3)	Tanggung jawab lingkungan yang dapat menghasilkan reputasi baik yang mendorong tata kelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.	<i>Environmental Responsibility</i> = $\frac{\text{Total nilai pengungkapan ER}}{\text{Total nilai seluruh indikator}}$
---	--	--	---

D. ⁶⁵Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai kumpulan dari objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti sebagai dasar utama dalam pengambilan sampel untuk tujuan pengamatan lebih lanjut. Jumlah populasi yaitu seluruh industri manufaktur yang terdata di BEI dari tahun 2020-2024 yaitu sejumlah 220 perusahaan. Bagian yang diambil dari populasi untuk mewakili objek disebut sampel. Sampel dipilih agar memberikan gambaran yang akurat secara keseluruhan tanpa harus mengumpulkan data dari seluruh populasi (Ghozali, 2021).

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang diperlukan. Kriteria ini ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Ghozali, 2021). Adapun kriteria sampel:

1. Industri ⁴⁵manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2020-2024
2. Industri manufaktur yang melaporkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara berturut-turut tahun 2020-2024 ¹²
3. Industri manufaktur yang mengungkapkan Indeks Standar GRI secara berturut-turut tahun 2020-2024

4. Industri manufaktur yang mempublikasikan PROPER secara berturut-turut tahun 2020-2024

Tabel 3. 2 Perhitungan Sampel

Keterangan	Jumlah
Industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024	220
Industri manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2020-2024	(27)
Industri manufaktur yang tidak melaporkan tahunan dan laporan keberlanjutan secara berturut-turut tahun 2020-2024	(162)
Industri manufaktur yang tidak mengungkapkan Indeks Standar GRI secara berturut-turut tahun 2020-2024	(2)
Industri yang tidak mempublikasikan PROPER secara berturut-turut periode 2020-2024	(17)
Total sampel	12
Total sampel x 5 periode	60

Sumber: Data diolah (2025)

Setelah mempertimbangkan kriteria sampel yang disebutkan dari 220 perusahaan, teridentifikasi 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dan akan dikalikan dengan lima tahun (2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024). Sehingga total data yang akan diolah sebanyak 60 data.

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Terpilih

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food
2	ASII	Astra International
3	BRPT	Barito Pasific

4	⁴⁰ INTP	Indocement Tunggul Prakasa
5	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia
7	KAEF	Kimia Farma
³ 8	KLBF	Kalbe Farma
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero)
11	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
12	UNVR	Unilever Indonesia

Sumber: Data diolah (2025)

E. Teknik Pengumpulan Data

⁶¹
Data sekunder merupakan kumpulan informasi yang telah tersedia dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini memanfaatkan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan pendekatan yang diterapkan oleh peneliti untuk menghimpun data dan informasi dari berbagai sumber seperti buku, dokumen, arsip dan laporan yang kemudian digunakan sebagai bahan pendukung dalam penelitian (Ghozali, 2021). Teknik dokumentasi bertujuan untuk memastikan bahwa informasi atau data dapat diakses, diidentifikasi dan dimanfaatkan secara mudah serta efisien. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh laporan yang dibutuhkan peneliti dari situs resmi perusahaan dan BEI.

F. Teknik Analisis Data

Data diolah melalui perangkat lunak EViews 12. Berikut beberapa tahapan yang dilakukan:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menyajikan penjelasan tentang data yang dihimpun, dengan tujuan

untuk menyajikan data secara ringkas agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Sering kali melalui penyajian dalam bentuk tabel, grafik atau ukuran ringkasan seperti *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi. Pendekatan ini membantu dalam mengidentifikasi pola, tren dan variasi dalam data tanpa membuat kesimpulan atau inferensi yang lebih lanjut (Ghozali, 2021).

²⁰ 2. Estimasi Model Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model* (CEM)

Model efek umum mengasumsikan bahwa tidak ada perbedaan individual antar unit (entitas) atau perbedaan waktu dalam data panel. Model ini menganggap bahwa setiap entitas memiliki parameter yang sama, baik dari sisi *intercept* maupun *slope*, sehingga tidak memperhitungkan variasi khusus dari setiap entitas atau waktu. Model efek umum menggunakan teknik *Ordinary Least Square* (OLS) dan dianggap sebagai model estimasi yang paling sederhana.

⁵² b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model efek tetap mengasumsikan adanya perbedaan individual antar unit (entitas) yang tetap dan berbeda tetapi konstan sepanjang waktu. Perbedaan tersebut disesuaikan dengan perbedaan intersepnya. Oleh karena itu, FEM menggunakan variabel *dummy* untuk setiap entitas dengan teknik ³⁵ *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV).

c. *Random Effect Model* (REM)

Model efek acak mengasumsikan adanya perbedaan individual antar unit (entitas) bersifat acak dan tidak terkait dengan variabel bebas dalam model. REM menganggap bahwa variasi individual adalah bagian dari *error term* dan bukan dari *intercept* seperti pada FEM. REM menggunakan varian yang berbeda diantara entitas dan kesalahan yang bersifat acak.

3. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Ghozali dan Ratmono (2017) menyatakan metode pengujian diterapkan dalam menentukan model yang sesuai dalam regresi data panel. Pengujian terdiri dari:

a. Uji Chow

Membantu memutuskan apakah model sebaiknya dianalisis dengan model efek umum atau model efek tetap. Uji ini membandingkan model dengan koefisien yang sama untuk semua individu dengan model yang memungkinkan koefisien berbeda antar individu. Jika probabilitas bernilai di bawah 0,05, model efek tetap dianggap lebih tepat karena mengakomodasi perbedaan antar unit. Sebaliknya, jika tidak signifikan, model efek umum yang lebih tepat dipilih.

b. Uji Hausman

Membantu memutuskan apakah model sebaiknya dianalisis dengan model efek tetap atau model efek acak. Uji ini menguji apakah terdapat korelasi antara efek individu dan variabel independen. Nilai probabilitas di bawah 0,05 mengindikasikan bahwa model efek tetap lebih sesuai, sedangkan nilai di atas 0,05 mendukung penggunaan model efek acak karena efek individu dianggap acak.

c. Uji Langrange Multiplier (LM)

Membantu memutuskan apakah model sebaiknya dianalisis dengan model efek umum atau model efek acak. Uji ini memeriksa keberadaan heteroskedastisitas dalam efek individu. Hasil uji yang signifikan (nilai both kurang dari 0,05) mengindikasikan model efek acak sebagai model yang lebih tepat, sementara hasil yang tidak signifikan mengarahkan pemilihan pada model efek umum.

4. Uji asumsi klasik

Proses pemilihan metode dan pengujian asumsi klasik bergantung pada karakteristik model yang diterapkan. Khusus untuk model CEM

dan FEM, teknik estimasi yang diterapkan yakni *Ordinary Least Squares* (OLS). Dalam konteks ini, pengujian asumsi klasik seperti multikolinearitas dan heteroskedastisitas menjadi prasyarat penting untuk menjamin keefisienan estimasi dan memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) (Gujarati & Porter, 2015).

Sementara itu, pada REM, estimasi dilakukan dengan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS). Metode ini dirancang untuk mengatasi permasalahan heteroskedastisitas maupun autokorelasi dalam *error term*, sehingga pengujian asumsi klasik tidak diperlukan (Eksandy, 2018). GLS telah memperhitungkan adanya variasi dalam varians dan kovarians dari kesalahan, serta secara otomatis menyesuaikan estimasi agar tetap efisien dalam kondisi penyimpangan asumsi klasik. Gujarati dan Porter (2015) menyatakan bahwa estimator yang dihasilkan melalui metode GLS tetap memenuhi kriteria BLUE. Oleh karena itu, setelah REM terpilih sebagai model terbaik berdasarkan pengujian Hausman, analisis dapat langsung difokuskan pada interpretasi hasil estimasi model.

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas menguji hubungan linear antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2021), kondisi ini dapat mengurangi akurasi estimasi dan menyulitkan interpretasi. Peneliti mendeteksinya menggunakan ⁶⁶VIF (harus <10) dan Tolerance (harus >0,1). Jika kedua nilai memenuhi kriteria, model dinyatakan bebas multikolinearitas signifikan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan prosedur penting untuk memverifikasi asumsi kesamaan varians eror dalam analisis regresi. Melalui uji Glejser yang dijelaskan Ghozali (2021), interpretasi hasil dilakukan dengan melihat nilai sig. terhadap tingkat alpha 0,05. Model memenuhi asumsi homoskedastisitas apabila nilai

signifikansi melebihi 0,05, sementara nilai di bawahnya mengindikasikan pelanggaran asumsi ini.

5. Analisis Model Regresi Data Panel

Data panel merujuk pada data yang mengombinasikan dimensi waktu dengan dimensi individu atau entitas. Analisis regresi data panel berfungsi dalam mengidentifikasi dan mengukur hubungan variabel independen oleh persamaan matematis berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Variabel *Green Investment*

X2 = Variabel *Green Innovation*

X3 = Variabel *Environmental Responsibility*

e = *Error Term* (tingkat kesalahan penduga)

6. Uji Ketepatan Model

a. Uji T (Parsial)

Bertujuan menganalisis pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Interpretasi hasil pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas terhadap tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai sig. kurang dari 0,05, berarti variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai sig. lebih dari 0,05, pengaruhnya dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2021).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Berfungsi dalam mengukur sejauh mana model bisa menyatakan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yaitu antara 0 hingga 1. Ketika nilai R^2 mendekati 1 menandakan model regresi secara efektif menjelaskan sebagian besar variasi dalam data. Di sisi lain, nilai yang mendekati 0 menandakan model memiliki

keterbatasan dalam menjelaskan variasi dalam data tersebut (Ghozali, 2021).

c. Uji F

Fungsi uji F adalah menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021). Keputusan pengujian didasarkan pada:

- Signifikansi statistik ($p\text{-value} < 0,05$ menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan)
- Perbandingan nilai F ($F_{hitung} > F_{tabel}$ menunjukkan signifikansi statistik).

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel. Data panel menggabungkan dua elemen yaitu runtun waktu dan antarruang (Ghozali & Ratmono, 2017). Penelitian memanfaatkan data sekunder yang mencakup laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan. Data diakses dari situs web BEI maupun situs perusahaan resmi. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan 12 perusahaan memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, total data yang diteliti berjumlah 60 data. Data yang sudah terkumpul akan diolah terlebih dahulu menggunakan *Microsoft Excel* untuk menginput variabel-variabel penelitian. Data yang telah diolah kemudian diimpor ke dalam perangkat lunak EViews 12 untuk analisis lebih lanjut. Proses pengujian dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menyajikan penjelasan tentang data yang dihimpun, dengan tujuan untuk menyajikan data secara ringkas agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Sering kali melalui penyajian dalam bentuk tabel, grafik atau ukuran ringkasan seperti *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi. Pendekatan ini membantu dalam mengidentifikasi pola, tren dan variasi dalam data tanpa membuat kesimpulan atau inferensi yang lebih lanjut (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis meliputi *green investment*, *green innovation*, *environmental responsibility*, serta nilai perusahaan. Tabel berikut memuat penjelasan dari analisis statistik deskriptif yang dilakukan.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi

<i>Green Investment</i>	60	3,000000	5,000000	3,783333	0,715250
<i>Green Innovation</i>	60	0,500000	1,000000	0,754167	0,192506
<i>Environmental Responsibility</i>	60	0,100000	1,000000	0,553333	0,244912
Nilai Perusahaan	60	0,620000	14,41000	2,612500	2,812463

Sumber: Data diolah (2025)

Pengujian statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

- a) Variabel *green investment* mendeskripsikan nilai minimum yaitu 3,00 menunjukkan terdapat perusahaan yang masih minim dalam pengungkapan *green investment* karena hanya mendapatkan skor 3 dari total skor maksimal 5. Nilai maksimum yaitu 5,00 menunjukkan terdapat perusahaan yang menerapkan *green investment* dengan sangat baik karena berhasil mendapatkan skor maksimal *green investment*. Nilai rata-rata (*mean*) *green investment* yaitu 3,783333 jika dibandingkan dengan skor maksimal sebesar 5, maka secara rata-rata perusahaan sudah menerapkan *green investment* dengan baik. Standar deviasi 0,715250 yang lebih rendah dari mean mengindikasikan bahwa variasi atau penyimpangan data dalam sampel tergolong kecil.
- b) Variabel *green innovation* mendeskripsikan nilai minimum yaitu 0,50 menunjukkan terdapat perusahaan yang masih minim dalam pengungkapan *green innovation* karena hanya mengungkapkan 2 dari 4 item *green innovation*. Nilai maksimum yaitu 1,00 menunjukkan terdapat perusahaan yang menerapkan *green innovation* dengan sangat baik karena berhasil mengungkapkan seluruh item *green innovation*. Nilai rata-rata (*mean*) *green innovation* yaitu 0,754167 jika dibandingkan dengan nilai

pengungkapan maksimal sebesar 1, maka secara rata-rata perusahaan sudah menerapkan *green innovation*. Standar deviasi 0,192506 yang lebih rendah dari mean mengindikasikan bahwa variasi atau penyimpangan data dalam sampel tergolong kecil.

- c) Variabel *environmental responsibility* mendeskripsikan nilai minimum yaitu 0,10 menunjukkan terdapat perusahaan yang masih minim dalam pengungkapan *environmental responsibility* karena hanya mengungkapkan 3 dari 31 item *environmental responsibility*. Nilai maksimum yaitu 1,00 menunjukkan terdapat perusahaan yang menerapkan *environmental responsibility* dengan sangat baik karena berhasil mengungkapkan seluruh item *environmental responsibility*. Nilai rata-rata (*mean*) *environmental responsibility* yaitu 0,553333 jika dibandingkan dengan nilai pengungkapan maksimal sebesar 1, maka secara rata-rata perusahaan belum sepenuhnya optimal dalam menerapkan *environmental responsibility*. Standar deviasi 0,244912 yang lebih rendah dari mean mengindikasikan bahwa variasi atau penyimpangan data dalam sampel tergolong kecil.
- d) Variabel nilai perusahaan mendeskripsikan nilai minimum yaitu 0,62 menunjukkan terdapat perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan terendah. Nilai maksimum yaitu 14,41 menunjukkan terdapat perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu 2,612500 menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh perusahaan baik. Standar deviasi 2,812463 yang lebih tinggi dari mean mengindikasikan bahwa data dalam sampel memiliki tingkat penyebaran atau variasi yang cukup besar.

54 2. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

a) Uji Chow

Jika probabilitas bernilai di bawah 0,05, model efek tetap dianggap lebih tepat karena mengakomodasi perbedaan antar unit. Sebaliknya, jika tidak signifikan, model efek umum yang lebih tepat

dipilih (Ghozali & Ratmono, 2017).

²³
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,0000

Sumber: Data diolah (2025)

Nilai prob. 0,0000 ¹⁸ lebih kecil dari 0,05 maka model yang tepat adalah FEM.

b) Uji Hausman

Nilai probabilitas ²⁷ di bawah 0,05 mengindikasikan bahwa model efek tetap lebih sesuai, sedangkan nilai di atas 0,05 mendukung penggunaan model efek acak karena efek individu dianggap acak (Ghozali & Ratmono, 2017).

³⁴
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

<i>Summary Test</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	0,4714

Sumber: Data diolah (2025)

Nilai prob. 0,4714 lebih besar ¹ 0,05 maka model yang tepat adalah REM.

c) Uji Lagrange Multiplier

Hasil uji yang signifikan (nilai both kurang dari 0,05) mengindikasikan model efek acak sebagai model yang lebih tepat, sementara hasil yang tidak signifikan mengarahkan pemilihan pada model efek umum (Ghozali & Ratmono, 2017).

⁵⁶
Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

<i>Hypotesis Test</i>	<i>Both</i>
<i>Breunsch-Pagan</i>	0,0000

Sumber: Data diolah (2025)

Nilai *both* 0,0000 lebih kecil 0,05 maka model REM lebih baik digunakan. Setelah semua pengujian selesai, disimpulkan model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah REM.

3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang terpilih dalam penelitian ini adalah REM. Eksandy (2018) mengungkapkan bahwa REM menggunakan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS). Metode ini dirancang untuk mengatasi permasalahan heteroskedastisitas maupun autokorelasi dalam *error term*, sehingga pengujian asumsi klasik tidak diperlukan. GLS telah memperhitungkan adanya variasi dalam varians dan kovarians dari kesalahan, serta secara otomatis menyesuaikan estimasi agar tetap efisien dalam kondisi penyimpangan asumsi klasik. Gujarati dan Porter (2015) menyatakan bahwa estimator yang dihasilkan melalui metode GLS tetap memenuhi kriteria BLUE. Oleh karena itu, setelah REM terpilih sebagai model terbaik, analisis dapat langsung difokuskan pada interpretasi hasil estimasi model.

4. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Standar Error
Konstanta	-3,964265	1,933429
<i>Green Investment</i>	1,022386	0,415287
<i>Green Innovation</i>	3,846948	1,326196
<i>Environmental Responsibility</i>	-0,347895	0,880915

Sumber: Data diolah (2025)

Pada data dalam tabel di atas dirumuskan persamaan regresi data panel yaitu:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -3,964265 + 1,022386GI + 3,846948GI - 0,347895ER + e$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

a) Konstanta

Koefisien konstanta yang negatif sebesar -3,964265 mengindikasikan bahwa ketiadaan praktik *green investment*, *green*

innovation dan *environmental responsibility* (bernilai 0) maka akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, yaitu menurun sebesar 3,964265.

b) *Green Investment*

Koefisien regresi *green investment* sebesar 1,022386 mengindikasikan hubungan positif antara kedua variabel. Artinya, setiap kenaikan satu satuan dalam *green investment* akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan sebesar 1,022386.

c) *Green Innovation*

Koefisien regresi *green innovation* sebesar 3,846948 menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel. Artinya, setiap kenaikan satu satuan dalam praktik *green innovation* akan memberikan dampak peningkatan nilai perusahaan sebesar 3,846948.

d) *Environmental Responsibility*

Koefisien regresi sebesar -0,347895 pada variabel *environmental responsibility* mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *environmental responsibility* akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,347895.

B. Uji Hipotesis

1. Hasil Uji T (Parsial)

Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 menandakan variabel independen memengaruhi variabel dependen maka hipotesis diterima (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini nilai t_{tabel} sebesar 2,003241.

Tabel 4. 6 Hasil Uji T

Variabel	t_{hitung}	Sig.
<i>Green Investment</i>	2,461878	0,0169
<i>Green Innovation</i>	2,900739	0,0053

<i>Environmental Responsibility</i>	-0,394925	0,6944
-------------------------------------	-----------	--------

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji t dijelaskan sebagai berikut:

1) *Green Investment*

Nilai t_{hitung} sebesar 2,461878 > nilai t_{tabel} sebesar 2,003241 dan nilai sig. sebesar 0,0169 < 0,05. Mengindikasikan *green investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga **H1 diterima**.

2) *Green Innovation*

Nilai t_{hitung} sebesar 2,900739 > nilai t_{tabel} sebesar 2,003241 dan nilai sig. sebesar 0,0053 < 0,05. Mengindikasikan *green innovation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga **H2 diterima**.

3) *Environmental Responsibility*

Nilai t_{hitung} sebesar -0,394925 < nilai t_{tabel} sebesar 2,003241 dan nilai signifikansi sebesar 0,6493 > 0,05. Mengindikasikan *environmental responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga **H3 ditolak**.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai *adjusted r square* mendekati 1 menandakan model regresi secara efektif menjelaskan sebagian besar variasi dalam data. Namun, nilai yang mendekati 0 menandakan model memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi dalam data tersebut (Ghozali, 2021).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R Squared</i>	0,201388
---------------------------	----------

Sumber: Data diolah (2025)

Adjusted R-square sebesar 0,201388. Mengindikasikan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 20,13%, sementara sisanya 79,87% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

²⁴ 3. Hasil Uji F (Simultan)

Jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ dan $\text{sig.} < 0,05$ menandakan seluruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen maka hipotesis diterima (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini nilai F_{tabel} sebesar 2,769431.

⁶³ Tabel 4. 8 Hasil Uji F

F_{hitung}	Sig.
5,959381	0,001338

²⁰ Sumber: Data diolah (2025)

Sesuai hasil di atas nilai F_{hitung} sebesar 5,959381 $>$ nilai F_{tabel} sebesar 2,769431 dan nilai signifikansi sebesar 0,001338 $<$ 0,05 mengindikasikan bahwa variabel *green investment*, *green innovation*, dan *environmental responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H4 diterima.

C. Pembahasan

¹ I. Pengaruh *green investment* terhadap nilai perusahaan

Nilai t_{hitung} sebesar 2,461878 $>$ nilai t_{tabel} sebesar 2,003241 dan nilai signifikansi sebesar 0,0169 $<$ 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa *green investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

⁵ Temuan ini didukung oleh penelitian Wijayanti dan Budi (2024), Widarwati et al. (2024), Maharani et al. (2024), Mentari dan Dewi (2023), Murwaningsari dan Rachmawati (2023), serta Tanasya dan Handayani (2020). Artinya, penerapan *green investment* membangun citra positif perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Mentari & Dewi, 2023).

Didukung dengan teori *stakeholder* (Freeman, 1984). Manajemen perusahaan dituntut untuk mampu memenuhi dan mengelola harapan para pemangku kepentingan, termasuk dalam hal tanggung jawab

terhadap lingkungan. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah melalui *green investment*, yaitu tindakan perusahaan dalam mendukung pelestarian lingkungan hidup dan mencegah pencemaran lingkungan melalui alokasi dana pada proyek atau kegiatan yang berdampak positif terhadap lingkungan. *Green investment* diukur menggunakan proksi peringkat PROPER yang dikeluarkan oleh KLHK. Peringkat ini merupakan apresiasi bagi perusahaan yang secara serius berkomitmen dalam pengelolaan lingkungan melalui alokasi dana investasi. Perusahaan yang meraih peringkat PROPER tinggi akan memperoleh citra yang baik di kalangan stakeholder dan mampu meningkatkan minat investor (Larasati et al., 2020). Dengan demikian, perusahaan yang secara konsisten melakukan *green investment* tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap aspek lingkungan, tetapi juga memperkuat kepercayaan dari para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

2. Pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,900739 > nilai t_{tabel} sebesar 2,003241 dan nilai signifikansi sebesar 0,0053 < 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa *green innovation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Temuan ini didukung oleh penelitian Fabiola dan Khusnah (2022), Rizki dan Hartanti (2021), Husnaini dan Tjahjadi (2021), Damas et al. (2021), Dewi dan Rahmaningsih (2020), serta Agustia et al. (2019). Artinya upaya perusahaan dalam mengurangi polusi melalui efisiensi penggunaan bahan baku dan penerapan berbagai inovasi memperoleh respons positif, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Husnaini & Tjahjadi, 2021).

Didukung dengan teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman (1984), keberlangsungan bisnis perusahaan bergantung pada kemampuannya dalam memenuhi ekspektasi para pemangku

kepentingan, termasuk dalam menjaga keberlanjutan dan kelestarian lingkungan di wilayah operasional perusahaan. *Green innovation* merupakan upaya perusahaan dalam menciptakan inovasi ramah lingkungan, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi proses produksi serta menekan dampak negatif terhadap lingkungan seperti polusi dan limbah (Agustia et al., 2019). Inovasi yang berorientasi keberlanjutan ini menjadi faktor penarik investor, menunjukkan kesungguhan perusahaan dalam isu lingkungan. Ketika perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya secara bertanggung jawab, memperhatikan lingkungan, dan diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Dewi & Rahmaningsih, 2020).

3. **Pengaruh *environmental responsibility* terhadap nilai perusahaan**

Diperoleh nilai $t_{hitung} -0,394925 < \text{nilai } t_{tabel} 2,003241$ dan nilai signifikansi sebesar $0,6493 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa *environmental responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Temuan ini didukung oleh penelitian Faih (2019), Mumtazah dan Purwanto (2020) serta Meilani dan Sukmawati (2023). Hal ini dikarenakan investor menilai perusahaan tidak hanya berdasarkan informasi *environmental responsibility*, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain, termasuk kondisi finansial perusahaan (Meilani & Sukmawati, 2023).

Kajian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan dapat meningkatkan dukungan dari para pemangku kepentingan (Safriani & Utomo, 2020). Hasil ini menunjukkan bahwa informasi terkait *environmental responsibility* yang diungkapkan melalui indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) kurang menjadi perhatian utama bagi

investor, karena tujuan utama mereka adalah untuk memperoleh pengembalian dari saham yang diinvestasikan (Meilani & Sukmawati, 2023). Selain itu, pengungkapan *environmental responsibility* yang disajikan dalam laporan berkelanjutan lebih bersifat informatif dan berorientasi pada reputasi, bukan pada peningkatan kinerja finansial secara langsung. Informasi tersebut pada umumnya memuat deskripsi program dan kegiatan yang telah dilakukan perusahaan, namun tidak selalu disertai bukti nyata mengenai kontribusinya terhadap efisiensi operasional atau peningkatan laba. Hal ini membuat investor cenderung menganggap pengungkapan tersebut kurang relevan dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga pengungkapan *environmental responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *green investment*, *green innovation* dan *environmental responsibility* terhadap nilai perusahaan

Diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar 5,959381 > nilai F_{tabel} sebesar 2,769431 dan nilai signifikansi sebesar 0,001338 < 0,05 artinya bahwa variabel *green investment*, *green innovation*, dan *environmental responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa upaya perusahaan dalam menangani isu-isu lingkungan secara menyeluruh dapat memberikan pengaruh positif terhadap penilaian para pemangku kepentingan. Hal ini ditunjukkan dari beberapa aktivitas yang dilakukan perusahaan, seperti pengalokasian dana untuk proyek-proyek berkelanjutan (*green investment*), penerapan inovasi ramah lingkungan (*green innovation*), serta pelaporan tanggung jawab lingkungan secara terbuka (*environmental responsibility*). Aktivitas tersebut mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tujuan masa depan, bukan hanya keuntungan sesaat.

Sejalan teori *stakeholder* yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi harapan dan kebutuhan berbagai *stakeholder*

akan memiliki kinerja dan nilai perusahaan yang baik dalam jangka panjang. Ketika perusahaan menunjukkan tanggung jawabnya terhadap aspek lingkungan, maka kepercayaan dan dukungan dari para pemangku kepentingan cenderung meningkat. Oleh karena itu, penerapan *green investment*, *green innovation*, dan *environmental responsibility* secara bersamaan dapat memperkuat reputasi perusahaan dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan ²⁶ nilai perusahaan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. *Green investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Artinya *green investment* yang tercermin dari peringkat PROPER yang baik mampu menciptakan citra positif perusahaan di mata *stakeholder*, sehingga meningkatkan daya tarik dan kepercayaan investor yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
2. *Green innovation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Artinya upaya perusahaan dalam mengurangi polusi melalui efisiensi penggunaan bahan baku dan penerapan berbagai inovasi memperoleh respons positif dari para pemangku kepentingan, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
3. *Environmental responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Hal ini dikarenakan pengungkapan *environmental responsibility* lebih bersifat informatif dan berorientasi pada reputasi serta tidak menunjukkan kontribusi langsung pada kinerja finansial, sehingga kurang menjadi pertimbangan utama bagi investor.
4. Secara simultan *green investment*, *green innovation*, dan *environmental responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara bersamaan dapat berperan dalam peningkatan nilai perusahaan.

B. Keterbatasan

1. Banyaknya perusahaan yang belum mengungkapkan laporan keberlanjutan secara konsisten, sehingga sampel dalam penelitian ini relatif sedikit.

2. Nilai *adjusted R-squared* yang rendah sebesar 20,13% menunjukkan bahwa variabel yang digunakan belum mampu menjelaskan keseluruhan variasi nilai perusahaan.

C. ⁵⁸ Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Memperluas objek penelitian ke sektor lain yang juga menerapkan praktik keberlanjutan, guna ⁷⁴ memperoleh jumlah sampel yang lebih banyak. Selain itu, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan seperti ROA, *leverage*, atau *carbon emission disclosure*, guna meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan nilai perusahaan secara lebih menyeluruh.
- b. Mengukur nilai perusahaan pada tahun setelah periode *green innovation*, *green investment*, dan *environmental responsibility* untuk mempertimbangkan jeda waktu (*time lag*), karena pelaksanaan atau pengungkapan pada tahun yang sama kemungkinan belum berdampak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan.

2. Bagi Praktisi/Perusahaan

Perusahaan diharapkan menjadikan *green innovation*, *green investment*, dan *environmental responsibility* sebagai strategi jangka panjang, bukan sekedar pemenuhan regulasi.

3. Bagi Regulator dan investor

- a. Regulator disarankan untuk memperkuat pengawasan dan memberikan insentif kepada perusahaan yang aktif dalam inisiatif hijau.
- b. Investor disarankan untuk mempertimbangkan aspek lingkungan, khususnya *green investment* dan *green innovation* ⁷³ dalam pengambilan keputusan karena terbukti berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun *environmental responsibility* belum terbukti signifikan dalam penelitian ini,

pengungkapan lingkungan tetap penting sebagai pertimbangan tambahan dalam evaluasi risiko dan keberlanjutan perusahaan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

PENGARUH GREEN INVESTMENT, GREEN INNOVATION DAN ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

ORIGINALITY REPORT

23%	20%	14%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
2	e-journal.unmas.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.upnyk.ac.id Internet Source	1%
4	id.123dok.com Internet Source	1%
5	Devita Firdha Azhari, Andy Dwi Bayu Bawono. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2025 Publication	1%
6	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%

9	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
10	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
11	1library.net Internet Source	<1 %
12	Aprilia Lintang Wijaya, M. Iqbal Yusri, Yusri Ilyas. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %
13	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
14	www.mes-bogor.com Internet Source	<1 %
15	Submitted to STIE Ekuitas Student Paper	<1 %
16	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
17	jurnal.polban.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
19	Robi Sunjaya, Eka Bertuah. "Meningkatkan nilai perusahaan: peran strategis kepemilikan institusional, leverage keuangan dan kebijakan dividen di perusahaan Indonesia",	<1 %

JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia),
2024

Publication

20	jurnal.stain-madina.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
23	ejournal.umm.ac.id Internet Source	<1 %
24	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
25	sigitnugroho.id Internet Source	<1 %
26	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
27	Nicholas Kodanta, Andrew, Herlin Munthe, Siswanto. "ANALISA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2025 Publication	<1 %
28	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
29	cms.mandom.co.id Internet Source	<1 %
30	docobook.com Internet Source	<1 %

31	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
32	repository.unwidha.ac.id Internet Source	<1 %
33	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1 %
34	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	<1 %
35	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
36	www.sciencegate.app Internet Source	<1 %
37	Iswatun Maf'ula, Sarwo Edy, Sri Suryanti. "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Efikasi Diri Peserta Didik Dalam Belajar Matematika Di Kecamatan Kebomas", Postulat : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, 2025 Publication	<1 %
38	Rosalina Rosalina, Purwaka Hari Prihanto, Erni Achmad. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi", e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, 2017 Publication	<1 %
39	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %
40	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
41	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %

42	ecojoin.org Internet Source	<1 %
43	jurnal.unprimdn.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
45	Putu Cita Ayu, Ni Komang Sumadi. "PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN", Widya Akuntansi dan Keuangan, 2019 Publication	<1 %
46	Submitted to Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
47	adoc.pub Internet Source	<1 %
48	media.neliti.com Internet Source	<1 %
49	www.scribd.com Internet Source	<1 %
50	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
51	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
52	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
53	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
54	pdffox.com Internet Source	<1 %

55	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
56	repository.teknokrat.ac.id Internet Source	<1 %
57	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
58	jurnalekonomi.unisla.ac.id Internet Source	<1 %
59	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
60	prosiding-old.pnj.ac.id Internet Source	<1 %
61	repositori.untidar.ac.id Internet Source	<1 %
62	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
63	st293545.sitekno.com Internet Source	<1 %
64	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
65	docplayer.info Internet Source	<1 %
66	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
67	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
68	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
69	jurnal.minartis.com	

Internet Source

<1 %

70

jurnal.um-tapsel.ac.id

Internet Source

<1 %

71

jurnal.untad.ac.id

Internet Source

<1 %

72

lontar.ui.ac.id

Internet Source

<1 %

73

repositori.buddhidharma.ac.id

Internet Source

<1 %

74

repository.stiesia.ac.id

Internet Source

<1 %

75

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

76

Gading Tio Yuniar, Sari Andayani. "Pengaruh Investment Opportunity Set dan Profitability terhadap Earnings Quality", Owner, 2024

Publication

<1 %

77

Dade Nurdiniah. "LIQUIDITY, PROFITABILITY, SOLVENCY AND GOING CONCERN AUDIT OPINION ACCEPTANCE: THE ROLE OF FIRM SIZE AS A MODERATION", Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2023

Publication

<1 %

78

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off